Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Vol. 14 No. 2 Juli 2025
http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm

ANALISIS KEPRIBADIAN SIFAT KEJIWAAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *ALBIANDRA THE UNTOLD STORY* KARYA MICHEL NF TEORI GERARD HEYMANS

Desi Karolina Saragih[1]
Universitas Pamulang
dosen01414@unpam.ac.id

Novalda Yulia Sulasti[2]
Universitas Pamulang
faldaselasti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kepribadian tokoh utama berdasarkan teori Gerard Heymans yang membagi karakter manusia ke dalam tipologi emosional, aktif, dan primer-sekunder. Kajian ini bertujuan mengungkap bagaimana sifat kejiwaan tokoh utama terbentuk dan berkembang dalam alur cerita serta bagaimana pengaruhnya terhadap keputusan dan konflik yang dialami. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, mengurai struktur kepribadian tokoh berdasarkan narasi dan interaksinya dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki kecenderungan emosional yang tinggi dengan kombinasi sifat aktif dan sekunder yang mempengaruhi cara ia menghadapi tekanan serta perubahan dalam hidupnya. Konflik batin dan perjalanan psikologis yang dialami mencerminkan dinamika kepribadian yang tidak statis, melainkan berkembang seiring pengalaman yang dialaminya. Studi ini menegaskan bahwa teori Heymans masih relevan dalam memahami karakter sastra modern, terutama dalam merepresentasikan realitas psikologis manusia yang kompleks. Temuan ini memberikan kontribusi dalam kajian psikologi sastra serta memperkaya pemahaman mengenai kepribadian dalam dunia fiksi.

Kata kunci: Kepribadian, kejiwaan, tokoh utama, novel, teori Gerard Heymans

A. PENDAHULUAN

Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah-belah dalam fungsi-fungsi. Memahami kepribadian berarti memahami aku, diri, *self,* atau memahami manusia sutuhnya (Alwisol 2018:2). Upaya

seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang terus berubah menentukan kepribadian mereka, yang merupakan integrasi semua aspek kepribadian mereka yang unik ke dalam suatu organisasi yang unik (Minderop 2010:8). Dalam karya sastra berbagai macam kepribadian para tokoh dapat ditemukan dari yang memiliki kepribadian yang baik, ada juga yang memiliki kepribadian yang suka marah, gembira, sedih dan lain-lain. Kepribadian seseorang mencakup semua sifat dan pola perilakunya, sehingga menjadi pola khas yang dimilikinya. Kepribadian mencakup setiap aspek dari seluruh pikiran dan membantu orang membuat penyesuaian. Kepribadian seseorang, yang membedakannya dari orang lain, dapat bersifat positif dan negatif.

Pada karya sastra, terdapat tokoh-tokoh yang membangun cerita secara utuh. Tokoh-tokoh tersebut melakukan perilaku karena didorong oleh motivasi mereka. Perilaku dan motivasi tokoh secara langsung atau pun tidak langsung merupakan perilaku orang-orang dalam kehidupan sehari-hari (Kustyarini 2017:81). Setiap tokoh, terutama tokoh utama, mempunyai tingkah laku berbeda-beda. Karena tokoh utama menjadi fokus perhatian pembaca, tokoh tersebut sering kali dikaji setiap mempelajari karya sastra seperti novel, drama, atau cerita pendek.

Peneliti tertarik untuk meneliti novel *Albiandra the Untold Story* karena cerita ini memiliki banyak kelebihan sehingga dapat diangkat menjadi novel dan dipajang di rak buku *best seller.* Alur cerita yang menarik dan latar yang unik membawa pembaca ke dunia yang merangsang imajinasi. Setiap karakter memiliki sifat yang sangat kuat yang membuat mereka terasa nyata dan mampu menarik perhatian pembaca. Cerita tersebut memperoleh kedalaman dari pengembangan karakter yang dideskripsikan dengan baik, yang memungkinkan pembaca untuk berempati dengan transformasi dan pengembangan pribadi karakter (Adila, 2024:1). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan kepribadian tokoh utama dalam novel *Albiandra the Untold Story.*

Beberapa penelitian sepuluh tahun terakhir yang sudah membahas tentang tokoh kepribadian antara lain penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2020) yang berjudul

Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazi. Adapun hasil penelitiannya yaitu data Id (21), Ego (28), dan Superego (19). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Giriani, dkk (2017) yang berjudul *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari.* Bahwa hasil penelitian menunjukkan pada tokoh utama (Sumarah) ditemukan sembilan sifat, yakni berjiwa besar, analitis, sesitif, pasrah, cerdas, pekerja keras, pesimistis, idealis, dan penakut. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wandira, dkk (2020) yang berjudul *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra.* Penelitian menunjukkan gambaran penokohan tokoh Aminah seorang anak berusia enam tahun yang harus menjalani masa kecil yang kelam. Keempat, penelitian yang diakukan oleh Azzahra, dkk (2023) yang berjudul *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Elegi Haekal Karya Dhia'an Farah: Kajian Psikologi Sastra.* Temuan hasil dari penelitian ini adalah terdapat empat arketipe utama yang dapat direfleksikan oleh tokoh utama Haekal, yaitu persona, anima, shadow, dan self. Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Rakhmat, dkk (2023) yang berjudul *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film Sekolah Rimba Karya Butet Manurung.* Penelitian menunjukkan bahwa kepribadian Id lebih dominan karena tokoh utama Butet hanya mementingkan keinginan sendiri tanpa memperdulikan perasaan orang lain.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas yang telah menggambarkan kepribadian tokoh utama, maka fokus penelitian ini adalah pada masalah yang menggambarkan fenomena kepribadian tokoh utama dalam sebuah novel, yang dimaksudkan untuk membantu para pembaca memahami tingkah laku dan perwatakan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Albiandra The Untold Story* karya Michel NF. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepribadian didasarkan pada sifat psikis tokoh utama dan tipe-tipe kepribadian berdasarkan kuat dan lemahnya sifat psikis tokoh utama. Penelitian ini disusun untuk mengembangkan objek dengan teori acuan Heymans. Menurut psikologi, sikap, perilaku, dan karakter seseorang dapat digunakan untuk menjelaskan dan memahami kepribadiannya.

Untuk mengisi kesenjangan ini penulis menggunakan teori kepribadian Gerard Heymans untuk meneliti kepribadian berdasarkan sifat kejiwaan tokoh utama dalam novel *Albiandra The Untold Story* karya Michel NF. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data empiris yang bersifat kejiwaan dari teks novel *Albiandra The Untold Story*. Oleh karena itu, saat ini studi membahas pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana kepribadian berdasarkan sifat kejiwaan tokoh utama dalam novel Albiandra The Untold Story karya Michel NF berdasarkan teori kepribadian Gerard Heymans? untuk menjelaskan kepribadian berdasarkan sifat kejiwaan tokoh utama dalam novel *Albiandra The Untold Story* karya Michel NF.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut (Wijaya 2020:7) penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dan bahasa deskriptif dalam lingkungan alami tertentu. Jadi, dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena memuat data berupa tulisan, kata-kata frase, dan kalimat dalam novel *Albiandra The Untold Story karya Michel NF* yang dapat menunjukkan kepribadian dalam novel tersebut. Data dalam penelitian ini berupa tulisan, kata-kata frase, dan kalimat dalam novel *Albiandra The Untold Story* karya Michel NF yang dapat menunjukkan pada kepribadian tokoh utama dalam novel. Menurut Rahmadi (2011:60) Peneliti dapat mengamati, membaca, atau menanyakan informasi spesifik yang berkaitan dengan masalah penelitian dari objek atau orang yang dikenal sebagai sumber data. Pemilahan data primer dan sekunder merupakan salah satu cara untuk menemukan sumber penelitian.

Menurut Sahir (2021:45) teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal yang sudah

ditentukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis membaca novel *Albiandra The Untold Story* karya Michel NF beberapa kali untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isi novel. Hasil pembacaan tersebut kemudian dicatat sebagai sumber informasi berdasarkan kepribadian tokoh utama dalam novel *Albiandra The Untild Story* karya Michel NF. Menurut (Ulfah 2022:1) teknik analisis data merupakan suatu proses pengolahan data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas teori kepribadian berdasarkan sifat kejiwaan tokoh utama (Bian) dalam novel Albiandra The Untold Story karya Michel NF. Adapun kepribadian yang terdiri dari Emosionalitas: golongan yang emosional, golongan yang tidak emosional. Kemudian Proses pengiring: golongan yang proses pengiringnya kuat, golongan yang proses pengiringnya lemah. Dan yang terakhir Aktivitas: golongan yang aktif, golongan yang tidak aktif adalah sebagai berikut:

a. Golongan yang Emosional

Artinya yang emosionalitasnya tinggi, yang sifatnya antara lain mudah marah, suka ketawa, perhatian tidak mendalam, tidak suka tenggang menenggang atau kurang memahami perasaan orang lain, tidak praktis, tetap di dalam pendapatnya atau keras kepala, ingin kuasa, dapat dipercaya dalam soal keuangan.

Data 1:

"JEHA WELCOME" Seketika wajah bian langsung berseri-seri begitu menyadari kehadian seseorang, bahkan sudah berdiri dihadapannya meski wajah orang itu tertekuk dengan sangat jelas. Bete. ***Bian tertawa kecil,*** *menatapnya dengan dalam.* (Michel NF, 2023:19)

Pada data 1 di atas, terlihat bahwa Bian memiliki kecenderungan untuk bereaksi dengan tawa, bahkan dalam situasi yang sebenarnya tidak memerlukan respon tawa, seperti saat seorang Jeha dihadapannya menunjukkan wajah yang muram atau tertekuk. Tindakan

tertawa kecil menunjukkan bahwa Bian memiliki sikap yang santai dan cenderung menertawakan situasi dengan ringan.

Data 2:

"Kal! Ngapain sih?!" Bian meringis mencoba untuk melepas pelukan dari Haikal. *"Ya ampun, Bi, untung lo dateng, gue lagi sun tuk banget, nih, asli."* ***"Ba, Bi, Ba, Bi, jelek," protes Bian lagi.*** *Bian langsung melepas pelukan Haikal yang cukup erat. Setelah terlepas, Bian langsung meninggalkan sang sahabat di depan pintu kafe yang kini terkekeh kecil karena tingkah jahilnya kepada Bian.* (Michel NF, 2023:16)

Pada data 2 di atas, terlihat bahwa karakter Bian menunjukkan ciri mudah marah atau merasa tidak nayaman ketika berinteraksi dengan Haikal. Ditunjukkan saat Haikal memeluknya Bian langsung meringis dan berkata "Kal! Ngapain sih?!, mengekspresikan rasa tidak senang atau risih. Ekspresi tersebut mencerminkan reaksi spontan yang disebabkan oleh rasa tidak nyaman, yang mengarah pada sifat mudah marah.

Data 3:

Bian tertawa pelan. *"Mereka lagi sibuk semua Bang, gue aja nih kayak pengangguran nggak banyak tugas, isinya Cuma ngejar sempro lebih awal. (Michel NF, 2023: 144)*

Pada data 3 di atas, menunjukkan bahwa Bian memiliki sifat suka ketawa yang membantu dirinya tetap relaks dan optimis di tengah situasi akademis yang menuntut.

Data 4:

Bian hanya tertawa mendengarnya. *Bisa dibilang memang Bian selalu mengerjakan tugasnya lebih awal, sehingga ia memiliki banyak waktu dan itu membuatnya ia merasa cepat bosan karena tidak ada lagi kerjaan yang perlu ia kerjakan.* (Michel NF, 2023:145)

Pada data 4 di atas, menunjukkan sifat suka ketawa Bian melalui responnya yang ringan terhadap situasi. Tawa Bain mencerminkan sikap santai dan humoris, meskipun ia merasa bosan karena tugasnya sudah selesai lebih awal.

Data 5:

Mendengar kata yang diucapkan oleh Haikal membuat Raka dan Bian tertawa. *"Parah lo, Je, ngambek noh dia." Ucap Bian meledek.* (Michel NF, 2023: 166)

Pada data 5 di atas, mencerminkan sifat suka ketawa, karena Raka dan Bian tertawa dalam situasi yang humoris dan akrab, menunjukkan ekspresi kebahagiaan serta interaksi sosial yang positif.

Data 6:

Bian dan Raka tertawa melihat Neira mencebik karena ucapannya bisa dibalas Haikal. *Bian lalu mendekat pada Neira dan mengusap rambutnya pelan meredam rasa kesalnya. Neira mendongak menatap Bian yang tersenyum tipis.* (Michel NF, 2023: 172)

Pada data 6 di atas, mencerminkan sifat suka ketawa. Tertawa Bian dan Raka saat melihat Neira mencebik menunjukkan respons positif yang humoris, serta meniptakan suasana akrab di antara mereka.

b. Golongan yang Tidak Emosional

Yaitu golongan yang emosionalitasnya tumpul atau rendah, yang sifat-sifatnya antara lain: berhati dingin, berhati-hati dalam menentukan pendapat, praktis, suka tenggang-menenggang, jujur dalam batasan hukum, pandai dalam menahan nafsu birahi, memberi kebebasan kepada orang lain.

Data 7:

"Bang Bian?" suara lembut Neira membuat Bian mendongak kaget. "Eh, Nei. Kok belum tidur?" tanya Bian. Neira tersenyum "Belum ngantuk hehe," jawabnya pelan. Bian menghela napasnya. ***"Tidur, Neira," ucap Bian mengusak rambut Neira seraya meninggalkannya sendirian di kolam.*** (Michel NF, 2023:30)

Pada data 7 di atas, Bian menunjukkan sifat kejiwaan yang cenderung berhati dingin, ketika Neira memanggilnya dengan suara lembut Bian tidak memberikan respon yang mendalam. Bian menjaga jarak secara emosional meskipun dihadapkan pada sesorang yang memiliki ketertarikan atau harapan padanya, yakni Neira.

Data 8:

"Gue cuma berharap Rajawali akan tetap menjadi Rajawali. ***Rajawali rumah gue satu-satunya dan gue harap nggak ada sesuatu yang terjadi di masa depan, karena Cuma di sini gue ngerasa kehadiran gue berarti!".*** (Michel NF, 2023:29)

Pada data 8 di atas, sifat praktis berarti bahwa Bian tidak mencari perubahan atau menghadapi hal-hal yang tidak pasti di masa depan, melainkan lebih memilih situasi yang stabil dan memberikan makna baginya. Sikap ini bisa dilihat dari di mana Bian lebih memilih untuk tetap berada dilingkungan yang ia kenal, yang memberinya rasa aman dan rasa berarti.

c. Proses Pengiring *(primaire en secundaire functie)*

Golongan yang proses pengiringnya kuat (yang berfungsi sekunder) Yang sifat-sifatnya antara lain: tenang, tidak lekas putus asa, bijaksana, suka menolong, ingatan baik, berpikir bebas, teliti, konsekuen, dalam politik moderet atau konserfatif.

Data 9:

Bian kembali setelah menghampiri Ale. Lelaki itu mendatangi Jeha dan Neira yan sedang mengobrol dengan anggota tongkrongan lain. ***Maka dari itu, Bian menunggu mereka berdua dengan tenang disisinya.*** (Michel NF, 2023:50)

Pada data 9 di atas, dapat dilihat bahwa Bian menunjukkan sifat kejiwaan tenang dan tidak tergesa-gesa saat mendekati Jeha dan Neira. Bian memilih untuk menunggu mereka berdua selesai berbicara dengan anggota tongkrongan lain daripada mengganggu percakapan mereka.

Data 10:

Namun sore ini, Bian menciptakan ambisi untuk kembali hidup sebagaimana mestinya. ***Sore ini, Bian bertekad kuat untuk kembali bangkit, untuk memulai semuanya dari awal.*** (Michel NF, 2023:82)

Pada data 10 di atas, menunjukkan bahwa Bian memiliki sifat kejiwaan yang tidak mudah putus asa. Bian menciptakan ambisi untuk kembali hidup dan bertekad kuat untuk bangkit kembali dan memulai hidup baru, meskipun telah menghadapi berbagai kesulitan sebelumnya.

Data 11:

Bian paham Arkan tidak akan suka padanya yang terlihat lemah. Arkan tidak suka keadaannya yang masih saja menyalahkan dirinyaatas kepergian Arkan. ***Namun hari ini Bian akan berjanji kepada diriya di depan makam Arkan jika semua yang telah terjadi,***

akan ia terima dengan perlahan. Bian akan berhenti menyalahkan dirinya dan memulai hidup yang baru dengan keadaan yang lebih baik. (Michel NF, 2023:83)

Pada data 11 di atas, menunjukkan sifat kejiwaan tidak lekas putus asa, terutama dalam menghadapi perasaan kehilangan. Bian tidak terpuruk dalam keadaan yang menyakitkan, tetapi berusaha untuk tetap maju meskipun prosesnya tidak mudah. Bian memilih untuk bangkit serta menerima kenyataan dengan perlahan.

Data 12:

Bian berkata, ***"Neira kamu harus tetap hidup. Kamu harus tetap kuatkarena ada satu hal yang harus kamu lakukan untuk menghormati bundamu."*** *Neira menatap Bian dengan rasa ingin tahu. Apa itu Bang Bian?" Bian tersenyum lembut. Kamu harus pergi ke Banda Neira, Neira. Kamu harus mewujudkan impian bundamu.* (Michel NF, 2023:124)

Pada data 12 di atas, menunjukkan bahwa Bian tidak hanya menginginkan Neira bertahan hidup, tetapi juga ingin Neira memiliki alasan mendalam untuk melanjutkan hidupnya. Bian bijaksana dalam mengajak Neira menghargai warisan dan cita-cita bundanya.

Data 13:

Semua berbuat kesalahan, Raka. Ini semua perihal takdir yang nggak bisa dihindarin. Lima tahun udah berlalu. ***Kita terlalu larut dengan kehilangan padahal kalau dipikir lagi kita bisa jalanin hari-hari tanpa ada penyesalan." Kalimat Bian membuat Raka terdiam, tidak bisa menjawab apapun.*** (Michel NF, 2023:128)

Pada data 13 di atas, Bian mencerminkan sifat bijaksana melalui penerimaan terhadap takdir, pemahaman akan pentingnya waktu, serta pandangan hidup yang tanpa penyesalan. Bian tidak hanya terlihat dari cara ia berbicara, tetapi juga bagaimana ia memberikan pengaruh positif kepada Raka.

Data 14:

Neira menoleh dengan wajah merahnya, disambut dengan senyum Bian. "Is Everythimg, okay, Neira?" Neira menggelang. Tangisnya semakin deras dengan isakan tangis yang terdengar sangat sesak. ***Tanpa diminta tangan Bian mengusap punggung Neira. Mencoba menghapus segala sesak dengan usapan lembut. Ada apa, Nei? Mau cerita sekarang atau nanti aja?.*** (Michel NF, 2023:116)

Pada data 14 di atas, terlihat Bian menunjukkan empati dan perhatian yang besar kepada Neira. Bian dengan lembutnya bertanya tentang keadaan Neira dan mencoba membuatnya nyaman dengan menyentuh punggungnya, memberikan dukungan yang Neira butuhkan saat itu. Bian mencerminkan karakter yang peduli dan suka menolong dan ia memiliki sifat kejiwaan yang senang membantu orang lain mengatasi masalah emosional mereka.

Data 15:

"A-abang, dadaku sakit banget. Rintih Neira mulai menyandarkan kepala pada bahu Bian.

"Aku disini, selalu disini. Neira, keluarin tangisannya. Everything will be okay, walaupun akan banyak hal yang berubah. Kita lawan kehilangan ini sama-sama ya?" (Michel NF, 2023:121)

Pada data 15 di atas, Bian menunjukkan sifat kejiwaaan suka menolong terlihat dari caranya membeikan dukungan emosional kepada Neira saat ia sedang kesakitan dan sedih. Bian mengungkapkan kesediaannya untuk hadir di samping Neira dalam situasi yang sulit. Bian menunjukkan sifat kepedulian yang mendalam terhadap perasaan Neira, sehingga ia berupaya memberikan kenyamanan fdan kelegaan untuk mengurangi beban yang di alami Neira.

Data 16:

Waktunya terurai begitu saja. Rasanya baru kemrin Bian menatap dua wajah itu. Dua wajah yang selalu ada di hadapannya setiap saat.

Di sekolah, warung Bi Ijah, tongkrongan, arena, dan di setiap sudut kota Jakarta. Ia akan selalu mengingat bagaimana keseruan mereka yang terekam pada ingatannya dan tak akan pernah mati. (Michel NF, 2023:57)

Pada data 16 di atas, menunjukkan sifat kejiwaan ingatan baik yang dimiliki oleh Bian terlihat dalam kemampuannya untuk menyimpan kenangan dengan jelas. Meski waktu telah berlalu, Bian tetap bisa mengingat dengan jelas ekspresi wajah dan lokasi-lokasi dimana mereka menghabiskan waktu bersama, yang menunjukkan bahwa memori ini sangat berarti baginya.

Data 17:

Ada satu pesan yang sangat Bian ingat dari sang ketua. Katanya, "Lo harus selalu sanggup untuk bertahan. Jangan lekas patah hati. Jangan lekas hancur." *Hingga saat ini kalimat itu selalu menjadi salah satu dorongan hidupnya.* (Michel NF, 2023:58)

Pada data 17 di atas, Bian memiliki ingatan yang kuat terhadap pesan dari ketua yang menyuruhnya untuk selalu bertahan, tidak cepat patah hati, dan tidak mudah hancur. Ini menunjukkan bahwa Bian memiliki ingatan yang baik dan daya tahan mental yang kuat, yang mempengaruhi pandangannya terhadap tantangan hidup.

Data 18:

Bian mengingat suasana IGD saat itu. Tangisan pilu langsung terdengar begitu Arkan dinyatakan meniggal dunia. Orang tua Arkan dan teman-temannya saat itu tidak percaya jika Arkan akan pergi secepat ini. *Arkan meninggalkan Rajawali dengan semua bersama kenangan yang selalu melekat diingatannya. Suasana malam semakin terasa sunyi bagi Bian. Tidak ada satupu orang di dalam arena kecuali Bian dengan pikiranya yang berantakan.* (Michel NF, 2023:63)

Pada data 18 di atas, Bian mengenang momen yang terjadi di IGD ketika Arkan dinyatakan meninggal dunia. Ingatan ini menggambarkan betapa kuatnya kemampuan memori Bian dalam mengingat peristiwa yang sangat berkesan baginya.

Data 19:

Bian mengingat semua tentang Arkan. Tentang bagaimana mereka saat bersama dan bagaimana saat mereka berada di arena. *Semuanya pernah terasa indah pada masanya.* (Michel NF, 2023:63)

Pada data 19 di atas, menggambarkan sisi kejiwaan Bian yang mampu mengingat peristiwa masa lalu dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh cara Bian mengingat jelas kebersamaan mereka serta suasana emosional yang menyertainya, baik di arena maupun di luar arena.

Data 20:

Benar. Bian mengingat malam itu. Malam, arena, dan pelukan. Bian mengingat jika pelukan yang dirasakan saat itu adalah pelukan dari Neira. *Namun, ia bingung mengapa malam itu Bian menyebut nama Jeha, bukan Neira.* (Michel NF, 2023:67)

Pada data 20 di atas, terlihat melalui peristiwa yang diingat Bian. Bian mampu mengingat peristiwa yang dialaminya, seperti suasana malam, arena tempat ia berada, dan pelukan yang dirasakannya saat itu. Kemampuan Bian untuk mengingat kembali suatu peristiwa dengan cukup detail, termasuk siapa yang memeluknya, menunjukkan bahwa ia memiliki daya ingat yang kuat.

Data 21:

"Bian lo harus sanggup untuk bertahan."

"Jangan lekas patah hati."

"Jangan lekas hancur."

Kalimat itu seketika memenuhi kepala Bian kala lelaki itu berdiri di hadapan makan sang empu kalimat. *Suara itu masih terdengar dengan jelas pada indra pendengaran Bian. Nada bicaranya bahkan masih Bian teringat di kepalanya.* (Michel NF, 2023:80)

Pada data 21 di atas, ingatan baik Bian terhadap kalimat-kalimat motivasional meperlihatkan kemampuannya dalam mempertahankan informasi emosional dan penting dalam pikirannya. Bian memiliki kepekaan dan perhatian yang menyangkut motivasi, nasihat, atau ajakan yang mengandung nilai penting.

Data 22:

Bian mengingat itu semua

Mengingat segala kalimat-kalimat manis dari sosok Arkan dan Raka.

Mengingat kalimat-kalimat penenang itu.

Mengingat kalimat-kalimat penuh harap. Penuh janji dari mereka berdua bahkan tidak akan ada perpisahan di antara mereka. *Namun, kenyataan seakan-akan menusuk sosok Bian. Lelaki itu hanya tertawa dengan pilu begitu mengingat kalimat-kalimat itu muncul diingatannya.* (Michel NF, 2023:81)

Pada data 22 di atas, sifat ingatan baik Bian mampu mengingat kalimat-kalimat manis, penenang, dan penuh harapan dari sosok Arkan dan Raka. Ingatan ini membekas kuat pada Bian, menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan mengingat yang baik.

Data 23:

Bian mengusap wajahnya setelah merasa lebih tenang, ia bangkit dan kembali menatap makam Arkan. Kemudia Bian menoleh kepada Neira seraya tersenyum.
"Makasih, ya Nei." (Michel NF, 2023: 83)

Pada data 23 di atas, mencerminkan sifat tenang. Dalam kutipan tersebut, Bian mengusap wajahnya setelah merasa lebih tenang dan kemudian bangkit untuk menatap makam Arkan. Tindakan ini menunjukkan bahwa ia telah mencapai keadaan tenang sebelum melanjutkan interaksi dengan Neira.

Golongan yang proses pengiringnya lemah (golongan yang berfungsi primer) yang sifat-sifatnya antara lain: tidak tenang, lekas putus asa, ingatan kurang baik, tidak hemat, tidak teliti, tidak konsekuen, merasa bersalah, dalam politik radikal, egoistik.

Data 24:

Entah apa yang terbesit di pikiran Bian hingga kepala lelaki itu kini penuh akan memori-memorinya yang berputar jelas. Dua nama itu menguasai kepala Bian. *Sore itu seperti tiktik terendah lelaki yang selalu terlihat kuat ini. Bian benar-benar merasa bahwa dirinya lemah dan tidak sanggup melewati ini semua.* (Michel NF, 2023:81)

Pada data 24 di atas, menunjukkan bahwa ketidakmampuan Bian untuk menghadapi tekanan atau tantangan, yang memicu ketidakstabilan emosional dan membuatnya tidak tenang.

Data 25:

Terlalu banyak yang menyerang jiwa lelaki itu secara sekaligus. Jiwa Bian terasa mati. Bian tak banyak bicara. Keadaan cukup menyeramkan; ***tatapan kosong, wajah pucat, napas tak beraturan, rambut sedikit berantakan, penampilan tak diperhatikan, serta air mata yang terjatuh tanpa diminta. Siapaun yang melihat Bian hari ini, pasti mengira bahwa lelaki itu sudah kehilangan akalnya.*** (Michel NF, 2023: 61)

Pada data 25 di atas, menunjukkan sifat tidak tenang. Dalam kalimat yang menggambarkan Bian dengan tatapan kosong, wajah pucat, dan napas tak beraturan, terlihat jelas bahwa ia berada dalam keadaan emosional yang sangat terguncang. Ini menunjukkan bahwa jiwa Bian terasa mati dan ia tidak mampu mengendalikan emosinya, yang mencerminkan ketidaktenangan dalam dirinya. Bian sedang mengalami tekanan mental yang berat, membuatnya tampak seperti kehilangan aka

d. Golongan yang aktif

Yaitu karena alasan yang lemah saja telah berbuat ; sifat-sifat golongan ini antara lain: suka bergerak, sibuk, riang gembira, pantang menyerah, mudah mengerti, bersungguh-sungguh, pandangan luas, cepat mau berdamai, mudah bergaul, tenggang rasa.

Data 26:

*Siang yang terik membuat Bian sedikit mengernyit merasakan cahaya matahari yang menyengat kulitnya. Ia telah menyelesaikan satu jam lalu, dan kini Bian memiliki janji dengan kakak tingkatnya yang akhir-akhir ini mengisi waktu kosongnya yaitu Ethan**. Kalau ditanya apa yang membuatnya semangat akhir-akhir ini, Bian tidak sungkan menjawab dengan memperluas relasi.*** (Michel NF, 2023: 140)

Pada data 26 di atas, kalimat "Kalau ditanya apa yang membuatnya semangat akhir-akhir ini, Bian tidak sungkan menjawab dengan memperluas relasi" kalimat tersebut menunjukkan bahwa Bian memiliki ketertarikan dan kemampuan untuk menjalin hubungan denga orang lain. Ia termotivasi untuk memperluas relasinya, yang merupakan indikasi kuat dari sifat mudah bergaul.

Data 27:

Lelaki bertubuh tegap ini sedang aktif-aktifnya mengikuti berbagai seminar luar kampus bertema psikologi, dengan dibantu Ethan yang kebetulan mahasiswa psikologi, Bian mendapat berbagai informasi seminar. *Lalu, tidak jarang ketika Ethan menyelenggarakan seminar, Bian selalu datang untuk mendegarkan berbagai ilmu dan pengalaman orang-orang tentang perjalanan menuju damai.* (Michel NF, 2023: 140)

Pada data 27 di atas, menunjukkan bahwa Bian memiliki energi dan inisiatif umtuk terlibat dalam berbagai kegiatan di luar kegiatan akademiknya. Keaktifannya mengikuti seminar mencerminkan bahwa ia tidak pasif dan senang bergerak serta menyibukkan diri dengan hal-hal yang bermanfaat.

Data 28:

Sebenarnya Bian sedang sibuk dengan skripsinya, tiga tahun berkutik dengan dunia perkuliahan yang datar, Bian baru merasakan antusiasme bersosialisasi akhir-akhir ini. ***Tidak ada kata terlambat selagi ada kesempatan, Bian yakin usahanya tidak akan sia-sia.*** (Michel NF, 2023: 141)

Pada data 28 di atas, menunjukkan bahwa Bian memiliki keyakinan dan optimisme terhadap usahanya. Meskipun baru merasakan antusiasme bersosialisasi di akhir masa perkuliahan, ia tidak menyerah dan tetap bersemangat untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Keyakinannya bahwa usahanya tidak akan sia-sia mencerminkan sifat pantang menyerah.

Data 29:

Hari demi hari berlalu, hidup Bian hanya didominasi dengan kertas revisi skripsi dan berbagai seminar program kesehatan mental yang ia ketahui dari Ethan. *Tidak ada yang spesial, hanya ada Bian dan kepalanya yang sebentar lagi mengeluarkan asap karena dosen pembimbingnya yang cukup menyebalkan.* (Michel NF, 2023: 142)

Pada data 29 di atas, menunjukkan bahwa meskipun disibukkan denga revisi skripsi yang melelahkan dan dosen pembimbing yang menyebalkan, Bian tetap melanjutkan prosesnya. Hal ini menunjukkan bahwa Bian memiliki komitmen untuk menyelesaikan skripsinya, yang merupakan indikasi dari sifat bersungguh-sungguh.

Data 30:

"Rak. Saat semua orang marah sama lo, Cuma Bang Arkan yang percaya lo bakalan balik lagi sama Rajawali. Pelan-pelan, Raka. Lo nggak bisa salahin diri lo terus. ***Bareng gue, kita coba ikhlasin sama hal yang udah terjadi. Mereka yang udah pergi Cuma mau kita bisa jalanin harinya sebahagia mungkin."***

Bukan hanya omong kosong, Bian pun sama sedihnya. Namun, ia sudah berjanji pada dirinya sendiri untuk tidak larutdalam kesedihan. (Michel NF, 2023: 129)

Pada data 30 di atas, meskipun Bian berjanji untuk tidak larut dalam kesedihan, kalimat "Bukan hanya omong kosong, Bian pun sama sedihnya" menunjukkan bahwa ia merasakan kesedihan yang sama dengan orang lain. Bian memiliki kemampuam untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, yang merupakan kemampuan untuk mudah mengerti perasaan orang lain.

Data 31:

Tidak terasa waktu berjalan begitu cepat, dua musim terlewati disetiap tahunnya. Bagimana anak-anak Rajawali mulai sibuk dengan kesibukan masing-masing, ***salah satunya Bian yang***

kini masih sibuk dengan skripsinya penuh revisi ya ng tiada usainya. (Michel NF, 2023: 158)

Pada data 31 di atas, menunjukkan bahwa Bian terus berjuang menyelesaikan skripsinya, meskipun menghadapi banyak revisi yang seakan tidak ada habisnya. Ini menunjukkan komitmen untuk menyelesaikan tugasnya, yang merupakan ciri dari sifat bersungguh-sungguh. Meskipun prosesnya panjang dan melelahkan, ia tidak menyerah dan terus berusaha.

Data 32:

Seharusnya, Bian bersama kedua temannya ada di sisinya. ***Namum ia paham. Bahwa teman-temannya memiliki kesibukan dan memilih untuk pergi ke arena sendirian hanya sekedar mengenang Arkan.*** (Michel NF, 2023: 64)

Pada data 32 di atas, mencerminkan sifat mudah mengerti. Dalam kutipan tersebut, Bian menunjukkan pemahaman yang baik terhadap situasi dan perasaan teman-temannya, menyadari bahwa mereka memiliki kesibukan dan memilih untuk pergi sendiri untuk mengenang Arkan. Ini menunjukkan bahwa ia memiliki empati dan pengertian yang mendalam.

Data 33:

Bian salah satu sahabat Raka yang merasakan perih dihatinya ketika ketua Rajawali itu pergi tanpa pamit. ***Namun, hanya Bian yang yakin jika Raka akan kembali. Walaupun membutuhkan waktu lama, Bian kembali kan? Karena Albiandra Noah Fahlefi tahu sejauh apapun insan pergi tanpa arah, tujuan utamanya hanya satu, yaitu kembali pulang.*** (Michel NF, 2023: 111)

Pada data 33 di atas, mencerminkan sifat mudah mengerti. Bian menunjukkan pemahaman yang dalam terhadap perasaan Raka dan situasi yang di hadapinya. Meskipun merasakan perih karena kepergian Raka, Bian tetap yakin bahwa Raka akan kembali. Ini mencerminkan kemampuan Bian untuk mengerti dan menerima keadaan, serta memiliki harapan akan kembalinya Raka.

e. Golongan yang tidak aktif

Yaitu golongan yang walaupun ada alasan-alasan yang kuat belum juga mau bertindak; sifat-sifat golongan ini antara lain: cepat mengalah, lekas putus asa, segala soal dipandang berat, perhatian tak mendalam, tidak praktis, suka berbicara hal yang tidak penting, nafsu, boros, segan membuka hati.

Data 34:

Bian tersemyum kemudian menundukkan kepalanya. ***"Kalau dipikir dan diinget lagi, ternyata kemarin sesulit itu, ya?*** (Michel NF, 2023: 93)

Pada data 34 di atas, mencerminkan sifat segala soal dipandang berat. Ini menunjukkan bahwa Bian memiliki pandangan yang serius terhadap tantangan yang dihadapi, ia merasa bahwa beban yang dihadapinya cukup berat dan sulit untuk dilupakan.

Data 35:

Kini Bian berdiri. ***Memaksa dua kaki itu untuk menumpu segala dukanya. Ia masih terus menangis dengan keras. Mengusap wajahnya dengan sangat kasar, dan tanpa aba-aba, ia menjatuhkan dirinya. Kedua lutut itu bertemu dengan dinginnya lantai tongkrongan Rajawali yang sudah ditinggalkan oleh dua penghuninya.*** (Michel NF, 2023: 66)

Pada data 35 di atas, menunjukkan sifat lekas putus asa yang di miliki oleh Bian. Tindakan Bian yang menangis keras, mengusap wajahnya dengan kasar, dan menjatuhkan dirinya ke lantai menunjukkan bahwa ia merasa tidak mampu menahan beban emosional yang dirasakannya, sehingga menyerah pada situasi tersebut.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang sudah penulis lalukan terhadap novel *Albiandra The Untold Story* karya Michel NF yang ditinjau dari perspektif psikologi sastra, di peroleh hasil penelitian yaitu ditemukannya kepribadian berdasarkan sifat kejiwaan menurut teori Gerard Heymans. Kepribadian sifat kejiwaan menurut Gerard Heymans yang terdapat dalam novel *Albiandra The Untold Story* karya Michel NF yaitu kepribadian yang terdiri dari emosionalitas: golongan yang emosional, golongan yang tidak emosional. Kemudian proses pengiring: golongan yang proses pengiringnya kuat, golongan yang proses

pengiringnya lemah. Dan yang terakhir, aktivitas: golongan yang aktif, golongan yang tidak aktif. Meskipun penelitian ini berhasil mengungkap kompleksitas kepribadian tokoh utama, ada beberapa hal yang masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Salah satunya adalah eksplorasi lebih dalam terhadap faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan psikologis tokoh, seperti lingkungan sosial dan latar budaya dalam novel. Selain itu, pendekatan perbandingan dengan teori kepribadian lainnya juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas. Penelitian di masa mendatang dapat memperkaya analisis dengan melibatkan perspektif pembaca dalam memahami karakter novel, sehingga kajian ini tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga dapat melihat bagaimana tokoh fiksi memengaruhi emosi dan persepsi pembaca. Dengan demikian, kajian psikologi sastra akan semakin berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih luas dalam dunia akademik maupun sastra

E. DAFTAR PUSTAKA

Adila. (2024). *Review Novel Albiandra: The Untold Story Karya Michel Nf*. Gramedia. https://www.gramedia.com/best-seller/review-novel-albiandra-the-untold-story-karya-michel-nf/.

Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: Umm Press.

Astuti, Y. (2020). *Kepribadian Utama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Psikologi Sastra).* Bahasa Dan Sastra Volume 5 No 4 (2020), 5, 98-105.

Jenny. C. W. Y. H. (2020). *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra.* Ilmu Budaya, Vol. 3, No. 4, 2019, 3, 413-419.

Kustyarini. (2017). *Psikologi Sastra.* Malang: Unidha Press.

Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra karya sastra, metode, teori dan contoh kasus.* DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Muhammad Reski Alqadri Rakhmat, M. I. (2023). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Film Sokola Rimba Karya Butet Manurung.* Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya Volume 1, No 9, 2023, 1, 70-90.

Nadila, A. I. N. (2023). *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Elegi Haekal Karya Dhia'an Farah: Kajian Psikologi Sastra.* Pendidikan Tambusai Volume 7 Nomor 3, 2023, 7, 29491-29500.

Nella, P. G. M. R. (2017). *Kepribadian Tokoh Utama dalam Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra.* Ilmu Budaya Volume 1, Nomor 1, 2017, 1, 1-12.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian.* Banjarmasin: Antasari Press.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Kbm Indonesia.

Ulfah, A. dkk. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan).* Pamekasan: Iain Madura Press.

Wijaya, U. H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan.* Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.